

## POTENSI PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP PADA PULAU KECIL TERLUAR (STUDI KASUS PULAU ENGGANO PROVINSI BENGKULU)

### *Potency Of Catch Fisheries Development in Small Outer Island (Case Study in Enggano Island Bengkulu Province)*

Indra Cahyadinata<sup>1)</sup> ✉, Achmad Fahrudin<sup>2)</sup>, Sulistiono<sup>2)</sup>, Rahmat Kurnia<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> *Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor / Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu*

<sup>2)</sup> *Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor*

✉ Email: [cahyadinata@yahoo.com](mailto:cahyadinata@yahoo.com)

#### ABSTRACT

Enggano Island is one of the small outer islands in Indonesia. The development of fisheries activity is aimed at optimizing the utilization of fisheries and marine resources through strengthening fisherman's independence in fishing effort by still focus on resource sustainability. This study aims to analyze the potential of catch fisheries in North Bengkulu District and describe its development potential in Enggano Island. Secondary data were used in this study and the analysis used are descriptive, regional economic concentration (LQ) and potential analysis. The results show that North Bengkulu is categorized as very potential for the development of catch fisheries, especially small pelagic fish, demersal fish, hard-skinned fish, soft fish, and other aquatic fishes, with production value 13.59% of the value of catch fisheries production of Bengkulu Province. The production of catch fisheries of Enggano Island is 27.89% of catch fisheries production in North Bengkulu. Crab is a potential species because it is only produced in Enggano Island and not other sub-districts in North Bengkulu, with production about 19.4% of crab production in Bengkulu Province.

**Keywords:** *small outer island, catch fisheries, crab*

## ABSTRAK

*Pulau Enggano merupakan salah satu pulau kecil terluar di Indonesia. Pengembangan usaha perikanan diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan melalui penguatan kemandirian nelayan dalam usaha penangkapan dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi perikanan tangkap di Kabupaten Bengkulu Utara dan mendeskripsikan potensi pengembangannya di Pulau Enggano. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dianalisis secara deskriptif, pemusatan ekonomi wilayah (LQ) dan analisis potensi. Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Bengkulu Utara termasuk dalam kategori sangat potensial untuk pengembangan perikanan tangkap, dengan basis ikan pelagis kecil, ikan demersal, binatang berkulit keras, binatang lunak, dan binatang air lainnya, dengan nilai produksi mencapai 13,59% terhadap nilai produksi perikanan tangkap Provinsi Bengkulu. Produksi perikanan tangkap pulau Enggano sebesar 27,89% dari produksi total perikanan tangkap Bengkulu Utara. Kepiting bakau merupakan species potensial karena tidak diproduksi pada kecamatan lain di Bengkulu Utara dimana Pulau Enggano dengan produksi sebesar 19,4% dari total produksi kepiting bakau di Provinsi Bengkulu.*

**Kata Kunci:** *pulau kecil terluar, perikanan tangkap, kepiting bakau*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu berdasarkan harga berlaku Tahun 2017 sebesar Rp 60.675,68 miliar. Dari jumlah tersebut, kontribusi yang paling besar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencapai 29,22%. Dalam 5 tahun terakhir (Tahun 2013-2017), rerata kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 22,92%. Dua subsektor dengan kontribusi paling besar Tahun 2017 adalah subsektor tanaman pangan berkontribusi sebesar 9,25% dan subsektor perikanan berkontribusi sebesar 6,75% (BPS Provinsi Bengkulu 2018). Data ini mengindikasikan bahwa mata pencaharian utama masyarakat adalah petani dan nelayan. Jumlah petani pada Tahun 2016 mencapai 375.970 KK dan jumlah nelayan mencapai 16.437 KK, dari 480.357 KK yang ada di Provinsi Bengkulu (BPS Provinsi Bengkulu 2017).

Peluang pengembangan subsektor perikanan sebagai penopang utama ekonomi rumah tangga masyarakat Provinsi Bengkulu pada masa yang akan datang semakin besar. Hal ini bisa terjadi karena adanya fenomena alih fungsi lahan, seperti areal sawah pada Tahun 2012 seluas 99.702 hektar menjadi 91.651 hektar pada Tahun 2015. Pengembangan subsektor perikanan juga didukung oleh posisi Provinsi Bengkulu yang sebagian besar wilayahnya terletak disepanjang pantai barat Sumatera dengan garis pantai sepanjang 525 km, sehingga 7 dari 10 kabupaten/kota berhadapan langsung dengan Samudera

Hindia (BPS Provinsi Bengkulu 2017). Dengan demikian, sebagian besar wilayah di Provinsi Bengkulu dikategorikan sebagai wilayah pesisir, yaitu wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan lautan (Dahuri *et al.* 1996).

Provinsi Bengkulu terdiri atas tiga pulau kecil, yaitu Pulau Tikus, Pulau Mega dan Pulau Enggano. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan 2 pulau kecil di wilayah administratif Provinsi Bengkulu sebagai pulau kecil terluar, yaitu Pulau Mega dan Pulau Enggano (Sekretariat Kabinet RI 2017). Dari dua pulau terluar tersebut, hanya Pulau Enggano yang berpenduduk. Secara geografis, Pulau Enggano berada cukup jauh dari *mainland*-nya, yaitu sekitar 110 mil laut dari Kota Bengkulu (BPS Bengkulu Utara 2017a).

Pemanfaatan Pulau Enggano sebagai salah satu pulau kecil dapat diprioritaskan pada pengembangan usaha perikanan dan kelautan (Kemenkumham 2007). Pengembangan usaha perikanan Pulau Enggano diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan melalui penguatan kemandirian nelayan dalam usaha penangkapan dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya perikanan (Nusril *et al.* 2014). Untuk itu, perlu dilakukan kajian tentang potensi pengembangan perikanan tangkap di Pulau Enggano sebagai salah satu prioritas pengembangan aktivitas ekonomi masyarakat.

### **Rumusan Masalah**

Pulau Enggano sebagai salah satu pulau kecil terluar secara administratif merupakan Kecamatan Enggano yang termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Bengkulu Utara. Potensi pengembangan perikanan tangkap di Pulau Enggano merupakan salah satu keunggulan komparatif Kabupaten Bengkulu Utara dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bengkulu. Dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu, sebanyak 7 kabupaten/kota yang terletak disepanjang pantai barat Sumatera, yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Kaur, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Tengah Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Mukomuko. Oleh karena itu, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi perikanan tangkap di Kabupaten Bengkulu Utara dibandingkan dengan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bengkulu ?
2. Bagaimana potensi pengembangan perikanan tangkap di Pulau Enggano sebagai pulau kecil terluar ?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status

sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang melalui pembuatan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas (Nazir 2014).

### **Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data Sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi dan nilai produksi perikanan tangkap di Provinsi Bengkulu dan data lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Utara dan sumber lainnya.

### **Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh data dan hasil analisa data yang diperoleh agar lebih informatif. Analisis deskriptif biasanya memberikan gambaran dari data yang disajikan dalam tabel frekuensi dan/atau tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak (Suyanto 2013).

#### **Analisis Pemusatan Ekonomi Wilayah**

Analisis pemusatan ekonomi wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient (LQ)*. Teknik LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan sejenis dalam perekonomian regional (Widodo 2006). Persamaan LQ yang digunakan adalah:

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Dimana:

- V<sub>ik</sub> : nilai produksi perikanan tangkap kelompok ke-i pada wilayah k
- V<sub>k</sub> : total nilai produksi perikanan tangkap pada wilayah k
- V<sub>ip</sub> : nilai produksi perikanan tangkap kelompok ke-i pada semua wilayah
- V<sub>p</sub> : total nilai produksi perikanan tangkap pada semua wilayah

Kriteria nilai LQ adalah (Budiharsono 2001) :

- Apabila nilai  $LQ > 1$ , hal ini menunjukkan terjadi konsentrasi suatu aktivitas di suatu wilayah
- Apabila nilai  $LQ = 1$ , hal ini menunjukkan bahwa suatu wilayah mempunyai pangsa aktivitas setara dengan pangsa total
- Apabila nilai  $LQ < 1$ , hal ini menunjukkan wilayah tidak terjadi konsentrasi suatu aktivitas di suatu wilayah

### **Analisis Potensi Perikanan Tangkap**

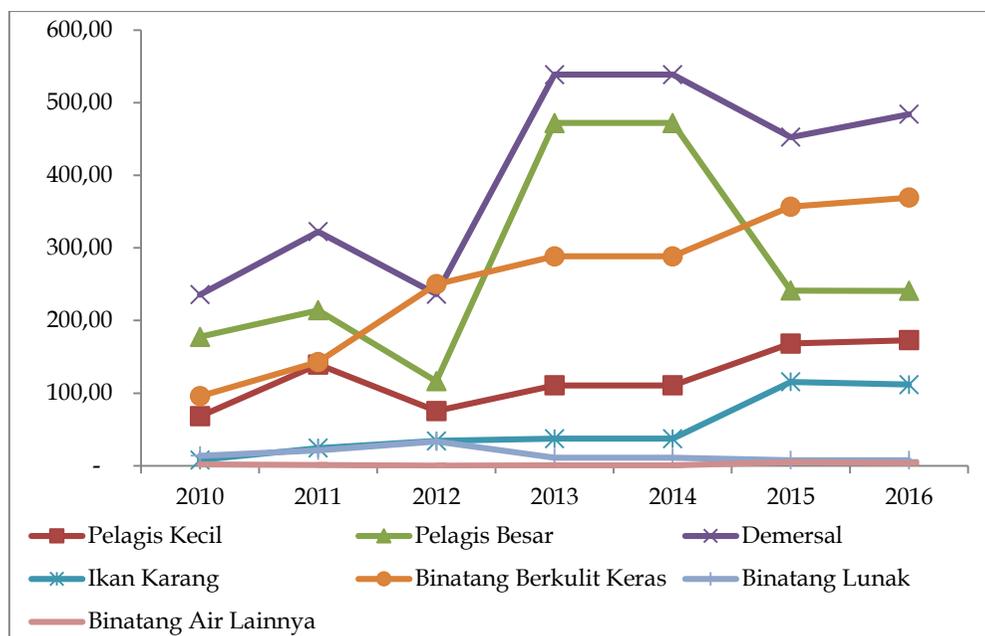
Kategori perikanan tangkap yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 kategori, yaitu ikan pelagis kecil, ikan pelagis besar, ikan demersal, ikan karang, binatang berkulit keras, binatang lunak dan binatang air lainnya. Potensi perikanan tangkap untuk 7 kategori pada suatu wilayah ditentukan berdasarkan jumlah kategori perikanan tangkap yang memiliki nilai  $LQ > 1$ , sehingga kriteria potensi pengembangan 7 kategori perikanan tangkap yang digunakan adalah :

- |                  |   |   |
|------------------|---|---|
| Kurang potensial | : | sebanyak 1-2 kategori perikanan tangkap memiliki nilai $LQ > 1$ |
| Potensial        | : | sebanyak 3-4 kategori perikanan tangkap memiliki nilai $LQ > 1$ |
| Sangat potensial | : | sebanyak 5-7 kategori perikanan tangkap memiliki nilai $LQ > 1$ |

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Perikanan Tangkap di Kabupaten Bengkulu Utara**

Provinsi Bengkulu dalam kurun waktu Tahun 2010-2016 memiliki nilai produksi perikanan yang berfluktuasi setiap tahunnya (Gambar 1). Secara berturut-turut, nilai produksi pada Tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 sebesar Rp 600.56 miliar (DKP Provinsi Bengkulu 2010), Rp 865.23 miliar (DKP Provinsi Bengkulu 2011), Rp 745.64 miliar (DKP Provinsi Bengkulu 2012), Rp 1,458.85 miliar (DKP Provinsi Bengkulu 2013), Rp 1,458.85 miliar (DKP Provinsi Bengkulu 2014), Rp 1.346,93 miliar (DKP Provinsi Bengkulu 2015) dan Rp 1.390,42 miliar (DKP Provinsi Bengkulu 2016). Rata-rata nilai produksi selama 7 tahun terakhir sebesar Rp 1.123,78 miliar per tahun. Produksi sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana perikanan (Triarso 2012).



Gambar 1.

Nilai Produksi Perikanan Tangkap Provinsi Bengkulu Tahun 2010 – 2016  
(dalam miliar rupiah)

Pada Tabel 1 terlihat, nilai produksi perikanan yang paling besar adalah kategori ikan demersal dengan produksi rata-rata sebesar Rp 401,2 miliar per tahun, selanjutnya ikan pelagis besar sebesar Rp 276,34 miliar per tahun dan binatang berkulit keras sebesar Rp 255,93 mmiliar per tahun. Nilai produksi yang relatif kecil termasuk dalam kategori binatang air lainnya. Secara rata-rata, peningkatan nilai produksi perikanan Provinsi Bengkulu sekitar 20,24% per tahun dengan peningkatan nilai produksi paling tinggi pada tahun 2013 yang mencapai 95,65%.

Kota Bengkulu memiliki kontribusi nilai perikanan tangkap yang paling besar, mencapai 45,36%, Kabupaten Mukomuko sebesar 28,96% dan Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 13,59%. Kabupaten dengan kontribusi paling rendah adalah Kabupaten Seluma sebesar 1,85%. Perikanan tangkap Provinsi Bengkulu diproduksi dari 3.388 unit kapal penangkap ikan, terdiri atas 16,91% perahu tanpa motor, 60,89% motor temple dan 22,20% kapal motor (BPS Provinsi Bengkulu 2017). Armada perahu tanpa motor paling banyak di di Bengkulu Utara, motor temple di Kaur dan kapal motor di Kota Bengkulu (Tabel 2).

Tabel 1. Rata-rata Nilai Produksi Perikanan Tangkap per Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu (Rp miliar)

Kabupaten/Kota	Pelagis Kecil	Pelagis Besar	Demersal	Ikan Karang	Binatang Berkulit Keras	Binatang Lunak	Binatang Air Lainnya	Jumlah
Bengkulu Selatan	1.53	5.03	15.24	2.38	2.67	0.04	1.21	28.10
Bengkulu Utara	17.24	7.46	74.23	3.90	45.90	3.70	0.28	152.72
Kaur	5.89	17.75	14.75	1.93	6.58	1.45	0.13	48.48
Seluma	3.70	3.16	11.28	0.66	1.81	0.15	0.03	20.78
Mukomuko	32.24	52.50	85.53	3.95	150.76	0.42	-	325.40
Kota Bengkulu	55.45	188.38	183.80	38.71	34.52	8.73	0.23	509.83
Bengkulu Tengah	4.71	2.05	16.36	1.08	13.69	0.56	0.04	38.48
TOTAL	120.76	276.34	401.20	52.61	255.93	15.04	1.91	1,123.78

Sumber : Data sekunder (diolah)

Tabel 2. Jumlah Kapal Penangkap Ikan per Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Perahu Tanpa Motor	Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah
Bengkulu Selatan	0	321	0	321
Bengkulu Utara	232	225	26	483
Kaur	46	634	2	682
Seluma	217	143	0	360
Mukomuko	0	420	133	553
Kota Bengkulu	55	100	522	677
Bengkulu Tengah	23	220	69	312
TOTAL	573	2.063	752	3.388

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu 2017

Armada penangkapan akan menentukan hasil tangkapan dan nilai produksi perikanan tangkap. Nilai produksi setiap kategori ikan pada setiap kabupaten/kota akan menentukan secara relatif nilai konsentrasi (LQ), seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Konsentrasi suatu aktivitas pada suatu wilayah ditunjukkan oleh nilai LQ yang lebih besar dari satu. Berdasarkan nilai LQ pada Tabel 3, dapat dibuat kategori potensi perikanan tangkap untuk semua kategori pada setiap kabupaten/kota, yaitu :

- Kurang Potensial : Seluma, Mukomuko
- Potensial : Bengkulu Selatan, Kaur, Bengkulu Tengah
- Sangat Potensial : Bengkulu Utara, Kota Bengkulu

Tabel 3. Nilai LQ Perikanan Tangkap Provinsi Bengkulu

Kabupaten/Kota	Pelagis Kecil	Pelagis Besar	Demersal	Ikan Karang	Binatang Berkulit Keras	Binatang Lunak	Binatang Air Lainnya
Bengkulu Selatan	0.508	0.728	1.519	1.808	0.417	0.097	25.297
Bengkulu Utara	1.051	0.199	1.362	0.546	1.320	1.811	1.071
Kaur	1.130	1.489	0.852	0.852	0.596	2.229	1.615
Seluma	1.655	0.619	1.521	0.674	0.383	0.530	0.708
Mukomuko	0.922	0.656	0.736	0.259	2.034	0.095	-
Kota Bengkulu	1.012	1.503	1.010	1.622	0.297	1.280	0.263
Bengkulu Tengah	1.138	0.217	1.191	0.597	1.562	1.082	0.576

Sumber : Data sekunder (diolah)

Kabupaten Mukomuko dan Kabupaten Seluma termasuk dalam kategori kurang potensial untuk pengembangan 7 kategori perikanan tangkap. Kabupaten Mukomuko sangat potensial dikembangkan untuk binatang berkulit keras dengan nilai LQ yang paling tinggi. Kabupaten Seluma bisa menjadi basis untuk ikan pelagis kecil dan ikan demersal. Mukomuko dan Seluma adalah wilayah pesisir pemekaran di Provinsi Bengkulu dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 5,26% per tahun (Arianti dan Cahyadinata 2014).

Bengkulu Utara menjadi salah satu kabupaten sangat potensial untuk pengembangan semua kategori perikanan tangkap karena 5 dari 7 kategori perikanan tangkap menjadi basis. Kategori perikanan tangkap yang menjadi basis adalah ikan pelagis kecil, ikan demersal, binatang berkulit keras, binatang lunak, dan binatang air lainnya. Nilai produksi 5 kategori yang menjadi basis mencapai 92,56% dari rata-rata produksi perikanan tangkap Bengkulu Utara atau sekitar 12,60% dari rata-rata nilai produksi perikanan tangkap Provinsi Bengkulu. Pengembangan perikanan tangkap tetap perlu memperhatikan dimensi ekologi (sumberdaya dan lingkungan) yang cenderung menjadi buruk sehingga kurang mendukung keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil (Nababan *et al.* 2007).

### Potensi Pengembangan Perikanan Tangkap di Pulau Enggano

Pulau Enggano sebagai pulau kecil dan salah satu dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara. Pulau kecil memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai lokasi kegiatan wisata bahari berbasis konservasi (Samudra *et al.* 2010). Karena lokasi yang relatif jauh, maka saat ini pengembangan perikanan tangkap menjadi pilihan lebih baik dari pengembangan wisata bahari. Potensi pengembangan perikanan tangkap di Pulau Enggano merupakan keunggulan komparatif dibandingkan dengan 6 kecamatan lain di Kabupaten Bengkulu Utara yang masyarakatnya berprofesi

sebagai nelayan. Jumlah rumah tangga nelayan Tahun 2016 di Bengkulu Utara sebanyak 514 KK yang terdiri atas Kecamatan Enggano, Air Napal, Air Besi, Lais, Batik Nau, Ketahun, dan Putri Hijau berturut-turut adalah 184 KK, 122 KK, 4 KK, 3 KK, 88 KK, 32 KK dan 81 KK (BPS Bengkulu Utara 2017b).

Perbedaan jumlah nelayan menghasilkan produksi perikanan tangkap yang berbeda pada setiap kecamatan. Rata-rata persentase produksi perikanan tangkap dalam kurun waktu Tahun 2012-2016 di Kecamatan Enggano, Air Napal, Air Besi, Lais, Batik Nau, Ketahun, dan Putri Hijau berturut-turut adalah 27,89%, 38,83%, 1,71%, 2,38%, 13,52%, 4,52%, dan 11,14% (BPS Bengkulu Utara 2013, BPS Bengkulu Utara 2014, BPS Bengkulu Utara 2015, BPS Bengkulu Utara 2016, BPS Bengkulu Utara 2017b).

Tabel 4. Produksi Perikanan Tangkap di Bengkulu Utara (Ton)

Kecamatan	Tahun					Rerata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Enggano	912.00	1,850.12	1,727.27	1,733.21	1,765.37	1,597.59
Air Napal	1,187.00	2,590.21	2,378.50	2,459.53	2,508.55	2,224.76
Air Besi	378.70	23.00	28.24	28.31	30.39	97.73
Lais	583.00	17.00	27.15	27.25	28.75	136.63
Batik Nau	723.80	497.00	874.31	887.13	891.64	774.78
Ketahun	671.40	105.00	262.23	127.79	129.22	259.13
Putri Hijau	815.30	568.34	597.13	603.31	608.17	638.45
Jumlah	5,271.20	5,650.67	5,894.83	5,866.53	5,962.09	5,729.06

Sumber : Data sekunder (diolah)

Jumlah nelayan di Pulau Enggano merupakan jumlah nelayan terbanyak tetapi dengan produksi perikanan terbesar kedua di Kabupaten Bengkulu Utara. Data ini mengindikasikan terbukanya potensi untuk meningkatkan produktivitas nelayan Enggano agar bisa sama dengan kecamatan lainnya. Secara umum, hampir semua kategori ikan diproduksi hampir pada semua kecamatan di Bengkulu Utara. Species ikan yang potensial ditingkatkan produksinya adalah species yang spesifik. Kepiting bakau, yang termasuk dalam kategori binatang berkulit keras dan menjadi basis di Bengkulu Utara, hanya ada di Enggano dan tidak ada pada kecamatan lain di Bengkulu Utara. Kepiting bakau merupakan species yang hidup berasosiasi dengan ekosistem mangrove sehingga karakteristik habitatnya dipengaruhi oleh substrat, kualitas perairan dan makanan alami (Serosero 2011). Pada ekosistem mangrove, kepiting bakau *Scylla serrata* cenderung mendominasi (Avianto *et al.* 2013). Rata-rata produksi kepiting bakau di Pulau Enggano Tahun 2010-2016 sebanyak 37,85 ton per tahun atau sekitar 19,4% dari total produksi kepiting bakau di Provinsi Bengkulu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Kabupaten Bengkulu Utara sangat potensial untuk pengembangan perikanan tangkap dengan kontribusi nilai produksi sebesar 13,59% terhadap nilai produksi perikanan tangkap Provinsi Bengkulu dan menjadi basis produksi ikan pelagis kecil, ikan demersal, binatang berkulit keras, binatang lunak, dan binatang air lainnya.
2. Produksi perikanan tangkap pulau Enggano sebesar 27,89% dari produksi total perikanan tangkap Bengkulu Utara dan kepiting bakau merupakan species potensial karena tidak ada pada kecamatan lain di Bengkulu Utara, selain Pulau Enggano dengan produksi sebesar 19,4% dari total produksi kepiting bakau di Provinsi Bengkulu.

### Saran

Produksi perikanan tangkap, khususnya kepiting bakau di Pulau Enggano sebagai pulau kecil terluar dapat menjadi salah satu alternatif pilihan mata pencaharian nelayan. Untuk itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang potensi pengembangan kepiting bakau tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti NN, dan Cahyadinata I. 2014. Kajian Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Kinerja Ekonomi Daerah Pesisir di Provinsi Bengkulu. *Jurnal AGRISEP*. 14(2): 159-176.
- Avianto I, Sulistiono, Setyobudiandi I. 2013. Karakteristik Habitat Dan Potensi Kepiting Bakau (*Scylla serrata*, *S.transquaberica*, and *S.olivacea*) di Hutan Mangrove Cibako, Sancang, Kabupaten Garut Jawa Barat. *Jurnal Aquasains*. 2(1): 97-106
- Azwar S. 2016. Metode Penelitian. Edisi 1 Cetakan 17. Penerbit Pustaka Pelajar.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017. Bengkulu
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2017. Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2017. Bengkulu.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. 2017a. Kecamatan Enggano Dalam Angka 2017. Argamakmur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. 2017b. Kabupaten Bengkulu Utara 2017. Argamakmur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. 2016. Kabupaten Bengkulu Utara 2016. Argamakmur.

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. 2015. Kabupaten Bengkulu Utara 2015. Argamakmur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. 2014. Kabupaten Bengkulu Utara 2014. Argamakmur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. 2013. Kabupaten Bengkulu Utara 2013. Argamakmur.
- Budiharsono S. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- Dahuri R, J Rais, SP Ginting, MJ. Setepu.1996. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. 2010. Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Bengkulu Tahun 2010. Bengkulu
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. 2011. Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Bengkulu Tahun 2011. Bengkulu
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. 2012. Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Bengkulu Tahun 2012. Bengkulu
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. 2013. Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Bengkulu Tahun 2013. Bengkulu
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. 2014. Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Bengkulu Tahun 2014. Bengkulu
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. 2015. Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Bengkulu Tahun 2015. Bengkulu
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. 2016. Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Bengkulu Tahun 2016. Bengkulu
- [Kemenkumham] Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jakarta
- Nababan BO, Sari YD, Hermawan M. 2007. Analisis Keberlanjutan Perikanan Tangkap Skala Kecil Di Kabupaten Tegal Jawa Tengah (Teknik Pendekatan Rapfish). *Jurnal Bijak dan Riset Sosek KP*. (2)2 : 137-157
- Nazir M. 2014. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-9. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nusril, Cahyadinata I, Rasyid W, Arianti NN. 2014. The Study of Economic Potencies and Management Direction of Coastal Areas at Outermost Inhabited Small Island in Bengkulu Province. *Proceeding 2014 International Conference Governance*. Universitas Trisakti, Jakarta: 891-902.
- Samudra K, Baskoro MS, Wisudo SH, Iskandar BH. 2010. Potensi Wisata Bahari Pulau-Pulau Kecil di Kawasan Kapoposang Kabupaten Singkep. *Jurnal Marine Fisheries*. 1(1): 87-96.
- Sekretariat Kabinet RI. 2017. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Jakarta.

- Serosero R. 2011. Karakteristik Habitat Kepiting Bakau (*Scylla Spp*) di Perairan Pantai Desa Todowongi Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal AGRIKAN*. 4(1) :69-73
- Suyanto B. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan k-7. Penerbit Kencana.
- Triarso I. 2012. Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*. 8(1): 67-73.
- Widodo T. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.